

ANALISIS RANTAI NILAI USAHA BERAS DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Wanda Rismayani,

Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Abstrak

The purpose of this research is: (1) Analyse the Main Activity of the Value Chain of Rice Businesses in West Lombok Regency; (2) Analyse the Supporting Activity of Value Chain of Rice in West Lombok Regency; (3) Analyse the Costs and Income of the Value Chain of Rice Businesses Operational in West Lombok. This research uses a descriptive method as the outcome for this research. This research was performed in Lombok District areas which were selected by purposive sampling method. Narmada District area and Gerung District area are chosen as samples for this analysis. The results of this analysis showed that (1) the attainment of the main value chain activity in the rice business in West Lombok Regency was in an outstanding category. The incoming logistics, operations, outgoing logistics, marketing or sales, and services are the indicators of this activity. (2) The accomplishment of value chain supporting activity in the rice business in West Lombok Regency is in a decent category. The company's infrastructure indicators, human resource management, technology development, purchasing or procurement are the indicators that support this activity. (3) Operational costs incurred in two districts areas are in Rp. 2,558,280,834,/average per year and Rp. 10,659,503, -/production. The total average income for procedures for the two sub-districts is Rp. 303,612,022, - per year and Rp. 1,265,050, - per production.

Keywords: Value chain, Value chain activity performance, West Lombok

PENDAHULUAN

Sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor yang menjadi pusat bagi sektor petanian secara umum. Hal ini karena jenis tanaman yang masuk dalam kelompok sub sektor tersebut merupakan bahan kebutuhan pokok masyarakat. Selain menjadi bagian dari kebutuhan pangan masyarakat, jenis tanaman tersebut juga memiliki nilai ekonomi yang cukup besar bagi industri rumah tangga maupun industri lainnya.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dalam tiga tahun terakhir (2018-2020) mengalami penurunan produksi beras dimana luas panen tahun 2018 sebesar 289.368,00 ha dengan produksi sebesar 827.713,52 ton, mengalami penyempitan untuk luas panen menjadi 281.666,00 ha dengan produksi menurun menjadi 794.498,84 ton untuk tahun 2019, dan tahun 2020 luas panen 272.193,00 ha dengan produksi sebesar 742.130,58 ton. (Badan Pusat Statistik NTB).

Dalam lima tahun terakhir, Kabupaten Lombok Barat menghasilkan rata-rata jumlah produksi pangan (beras) yaitu sebanyak 196.146,81 ton pada tahun 2016, 193.652,63 ton pada tahun 2017, 193.652,63 pada tahun 2018, 193.076,40 ton pada tahun 2019, dan 176.978,80 ton pada tahun 2020. (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat). Porter (1985) dan Kaplinsky dan Morris (2002) menjelaskan rantai nilai yang efektif merupakan kunci keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi suatu industri. Rantai nilai bisa digambarkan sebagai keseluruhan aktifitas yang disyaratkan untuk membawa barang atau jasa dari tempat perancangan, melalui fase produksi yang beragam (melibatkan transformasi fisik dan *input* dari beragam penyedia jasa), mengirimkan kepada konsumen akhir, dan daur ulang setelah penggunaan.

Pemasaran beras dalam suatu usaha sangat penting dilakukan untuk menunjang proses bisnis, terlebih untuk pemasaran beras kebutuhan informasi pasar sangat penting dilakukan oleh pengambil keputusan dan keputusan harus didapat dalam waktu relative cepat, efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis Aktivitas Utama Rantai Nilai Usaha Beras di Kabupaten Lombok Barat; (2) Menganalisis Aktivitas Pendukung Rantai Nilai Beras di Kabupaten Lombok Barat; (3) Menganalisis Biaya Dan Pendapatan Operasional Rantai Nilai Usaha Beras di Kabupaten Lombok Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan penentuan daerah sampel dilakukan secara *purposive sampling* dimana dari Kabupaten tersebut dipilih 2 Kecamatan karena atas dasar pertimbangan bahwa di 2 Kecamatan tersebut terdapat Pengusaha Beras terbanyak di Kabupaten Lombok Barat. Penentuan jumlah responden dilakukan menggunakan Teknik *proporsional random sampling* dan dilanjutkan dengan rumus Slovin agar jumlah sampel yang digunakan dapat tergolong representative. Dengan demikian jumlah responden yang diteliti yaitu sebanyak 20 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara langsung yang disertai dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Kinerja Rantai Nilai

Kinerja rantai nilai beras menggunakan pendekatan rantai nilai menurut Michael Porter 1985 yang membahas aktivitas utama dan pendukung, serta kinerja total rantai nilai. Penilaian aktivitas utama dan aktivitas pendukung rantai nilai ini menggunakan skor skala likert didapatkan skor setiap aktivitas. Pada analisis kinerja rantai hasil dari catatan observasi dianalisis menggunakan excel. Perhitungan dilakukan dengan statistic deskriptif yaitu rata-rata, median, modus, variasi dll.

Kinerja rantai nilai beras dilihat dari pendekatan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengukur kinerja aktivitas utama dan aktivitas pendukung rantai nilai menggunakan skor skala likert didapatkan skor pada setiap aktivitas.

2. Kinerja Total Rantai Nilai

Kinerja total rantai nilai beras dihitung dengan cara mendapatkan catatan observasi yang dianalisis menggunakan excel. Perhitungan dilakukan dengan statistic deskriptif yaitu : rata-rata, median, modus, variasi dll.

- Kinerja Aktivitas Utama

Keterangan :

1 = Sangat buruk

2 = Buruk

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Rumus Skoring :

Interval Skor : $\frac{\text{Jumlah Skor Maksimum} - \text{Jumlah Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$

$$\frac{55-11}{5}$$

$$8,8=9$$

Keterangan :

11-19 = Sangat Buruk

20-28 = Buruk

29-37 = Sedang

38-46 = Baik

47-55 = Sangat Baik

- Kinerja Aktivitas Pendukung

Keterangan :

1 = Sangat Buruk

2 = Buruk

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Rumus Skoring :

Interval Skor : $\frac{\text{Jumlah Skor Maksimum} - \text{Jumlah Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$

$$\frac{40-8}{5}$$

$$6,4$$

Keterangan :

8,0-14,4 = Sangat Buruk

14,5-20,9 = Buruk

21,0-27,4 = Sedang

27,5-33,9 = Baik
 34,0-40 = Sangat Baik

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Usaha Beras di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

No.	Uraian	Responden
1	Rata-rata Umur (Tahun)	47
	Kisaran Umur (Tahun)	25-70
2	Tingkat Pendidikan	
	a. TS	2 (10%)
	b. SD	4 (20%)
	c. SMP	3 (15%)
	d. SMA	9 (45%)
	e. S1	2 (10%)
3	Jumlah Tanggungan (Orang)	
	Rata-rata (Orang)	4
	Kisaran (Orang)	3-5
4	Pengalaman Usaha	
	Rata-rata (Tahun)	15
	Kisaran (Tahun)	1-50

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Umur Responden

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata umur responden usaha beras di Kabupaten Lombok Barat 47 tahun dengan kisaran umur 25-70 tahun. Umur responden sangat berpengaruh terhadap produktivitas usaha, kemampuan merespon segala permasalahan dan dalam menyerap informasi serta penerapan inovasi baru. Semakin lanjut usia responden maka produktivitas semakin menurun karena dalam berusaha membutuhkan fisik yang prima. Sebaliknya, semakin muda umurnya maka kemampuan dalam bekerja akan semakin produktif dan memiliki semangat yang tinggi.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal yang pernah di tempuh responden usaha beras di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan sekolah formal yang di tempuh oleh pengusaha beras responden termasuk standar. Hal ini dapat dilihat jumlah responden tidak sekolah sebanyak dua orang atau 10%, tamat SD sebanyak empat orang atau 20%, tamat SMP

sebanyak tiga orang atau 15%, tamat SMA sebanyak sembilan orang atau 45% dan tamat S1 sebanyak dua orang atau 10%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata tanggungan keluarga responden adalah sebanyak 3 orang dengan kisaran 1-5 orang. Hal ini berdasarkan pendapat Ilyas (1988), besar kecilnya keluarga tergantung pada jumlah anggota keluarga artinya tanggungan keluarga 1-2 orang tipe keluarga kecil, Jika tanggungan keluarga 3-4 orang tipe keluarga menengah dan Jika tanggungan keluarga >5 orang tipe keluarga besar.

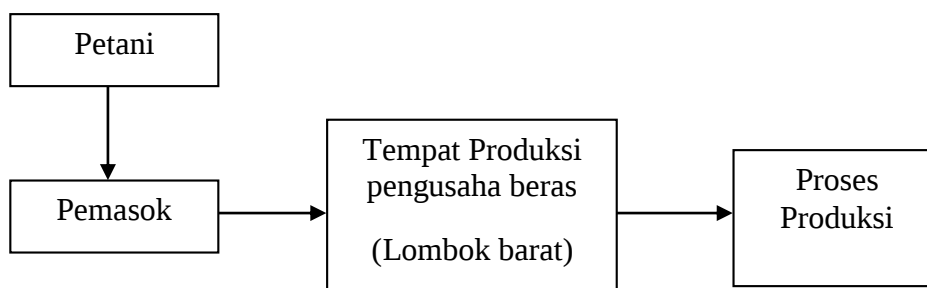
Pengalaman Berusaha

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman dalam usaha beras yaitu berkisar 15 tahun, dengan kisaran pengalaman 1-50 tahun. Hal ini cukup memicu keputusan yang baik yang diambil oleh pengusaha dalam melakukan proses produksi karena rata-rata responden merupakan pengusaha yang cukup berpengalaman dalam berusaha.

Analisis Aktivitas Utama

a. Deskripsi Aktivitas Utama

1. Logistik Masuk (Inbound Logistics)



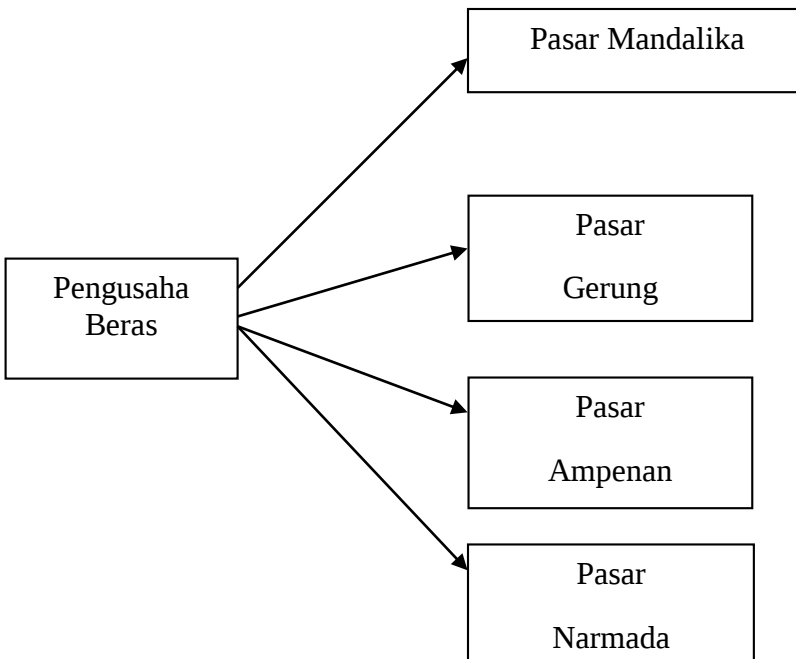
Gambar 1. Aktivitas Logistik Masuk

Gambar 1. menunjukkan bahwa pengolah atau pengusaha beras membeli bahan baku dari pemasok bahan baku yang berasal dari Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Utara, Mataram dan lainnya. Bahan baku yang digunakan yaitu bahan baku padi atau gabah untuk memproduksi beras.

2. Operasi (Operation)

Proses produksi beras di Kabupaten Lombok Barat yaitu dimulai dari penyiapan bahan baku → penjemuran → penggilingan → pengemasan.

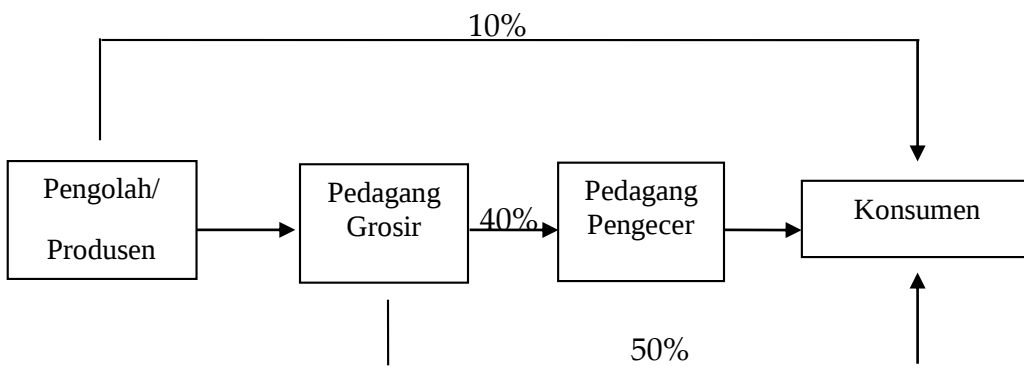
3. Logistik keluar (Outbound logistics)



Gambar 2. Aktivitas Logistik Keluar

Gambar 2. menunjukkan bahwa pengusaha mendistribusikan besar ke empat pasar tradisional yaitu Pasar Mandalika Kota Mataram, Pasar Gerung, Pasar Ampenan, dan Pasar Narmada. Kendaraan yang digunakan untuk memasarkan beras tersebut adalah mobil pickup dengan biaya sesuai dengan jumlah beras yang dibawa berdasarkan jauh/tidak tempat memasarkan beras tersebut.

4. Pemasaran/Penjualan (Marketing and Sales)

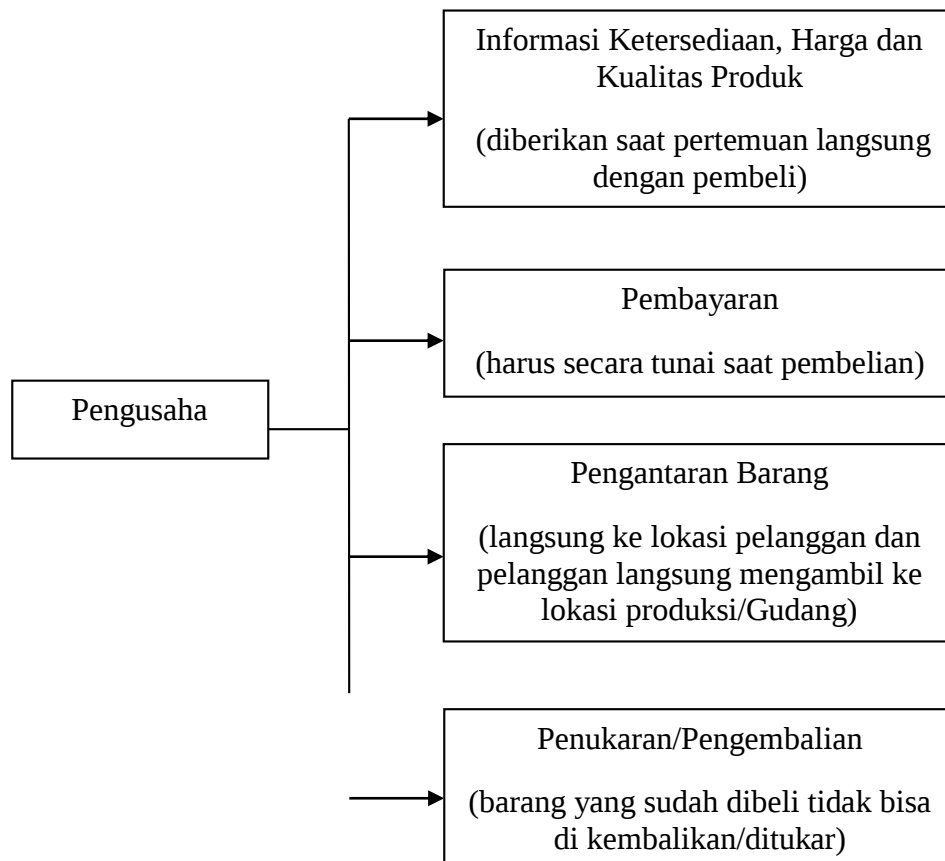


Gambar 3. Aktivitas Pemasaran/Penjualan

Gambar 3. menunjukkan bahwa terdapat 3 rantai pemasaran yang terlihat dalam pendistribusian produk ke konsumen akhir, yaitu produsen yang langsung

mendistribusikan atau memasarkan produknya ke pedagang pengecer ke konsumen akhir sebanyak 40%, terdapat produsen yang mendistribusikannya ke pedagang grosir terlebih dahulu kemudian pedagang grosir menjual ke pedagang pengecer ke konsumen akhir sebanyak 50%, dan terdapat produsen yang mendistribusikan atau menjual langsung ke konsumen akhir sebanyak 10%.

5. Pelayanan (Service)



Gambar 4. Aktivitas Pelayanan Usaha Beras

Gambar 4. menunjukkan bahwa pengusaha menginformasikan ketersediaan beras, harga beras, dan kualitas beras terhadap pelanggannya dengan cara pertemuan secara langsung di Gudang produksi pengusaha.

Untuk pembayaran dilakukan dengan cara tunai tidak dengan non tunai (kredit), jika pembeli memiliki uang tunai maka barang bisa didapatkan tetapi jika pembeli ingin melakukan pembelian dengan cara kredit maka barang tidak tersedia. Jika beras dibeli dalam jumlah banyak oleh pelanggan, maka pengusaha memberikan pengurangan terhadap harga beras.

Pengantaran barang oleh pengusaha dapat dilakukan langsung ketika pelanggan sudah melakukan transaksi dan produk akan diantarkan langsung ke lokasi pelanggan yang tersedia dan sistem lainnya dapat dilakukan dengan cara pelanggan langsung mengambil produk ke lokasi produksi atau lokasi pengusaha.

Selanjutnya untuk penukaran atau pengembalian barang produk beras yang sudah di beli, tidak dapat dikembalikan atau ditukar kembali karena pada saat transaksi, penjual sudah menjelaskan ketersediaan, harga dan kualitas barang. Dan juga pada saat transaksi, semua sudah disepakati terkait dengan produk beras tersebut, supaya tidak ada terjadi kekecewaan di antara kedua pihak yaitu penjual dan pembeli.

b. Penilaian Resepsional Kinerja Aktivitas Utama

Tabel 3. Rata-rata penilaian Persepsional Kinerja Aktivitas Utama Responden di Kabupaten Lombok Barat.

No.	Kegiatan	Modus
1.	Logistik Masuk	
	a.Kegiatan pengangkutan bahan baku	4
	b.Penyimpanan bahan baku	4
2.	Operasi	
	a.Pelaksanaan penggilingan bahan baku	4
	b.Penanganan beras hingga siap di kemas	5
	c.Proses pengemasan	5
3.	Logistik Keluar	
	a.Pengangkutan produk	5
	b.Penanganan produk dari perusahaan hingga sampai ke tempat pembeli	5
4.	Pemasaran	
	a.Kegiatan pemasaran beras	4
	b.Kesesuaian harga jual	4
5.	Pelayanan	
	a.Kegiatan pelayanan beras	5
	b.Menangani keluhan pembeli	5
Jumlah		50

Sumber: Data Primer yang diolah 2022

Keterangan :

1 = Sangat buruk

2 = Buruk

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Rumus Skoring :

Interval Skor : $\frac{\text{Jumlah Skor Maksimum} - \text{Jumlah Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$

$$\frac{55-11}{5}$$

$$8,8=9$$

Keterangan :

11-19 = Sangat Buruk

20-28 = Buruk

29-37 = Sedang

38-46 = Baik

47-55 = Sangat Baik

1. Logisitik Masuk

Pada Tabel 3. Penilaian persepsional pada aktivitas logistik masuk terdiri dari Kegiatan pengangkutan bahan baku dan Penyimpanan bahan baku. Nilai rata-rata logistik masuk untuk Kecamatan Narmada 4 dan Kecamatan Gerung sebesar 4, hal tersebut terjadi karena Kegiatan pengangkutan dan penyimpanan bahan baku baik karena sudah menjalin kerja sama dengan pemasok. Pemeriksaan dan penyimpanan bahan baku baik karena pada saat bahan baku datang para pengusaha langsung memeriksa kualitas bahan baku.

2. Operasi

Pada Tabel 3. Penilaian persepsional pada aktivitas operasi terdiri dari proses produksi, penanganan dikemas, ragam kemasan. Nilai rata-rata operasi untuk Kecamatan Narmada sebesar 5 hal tersebut terjadi karena dalam memproduksi dan pengemasan beras menggunakan merk sehingga orang mengenali produk dan Kecamatan Gerung sebesar 4, hal tersebut terjadi karena dalam proses produksi beras.

3. Logistik keluar

Pada Tabel 3. Penilaian persepsional pada aktivitas logistik keluar terdiri dari pengangkutan produk dari perusahaan ke tempat pembeli dan penanganan produk dari perusahaan hingga sampai ke tempat pembeli. Nilai rata-rata logistik keluar untuk Kecamatan Gerung dan Kecamatan Narmada masing-masing sebesar 5, hal tersebut terjadi karena dalam penanganan produk dan pengangkutan produk ke tempat pembeli terlaksana dengan melayani pelanggan dengan baik bahkan bisa pesan produk melalui telepon serta pengangkutan produk ke tempat pembeli berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan.

4. Pemasaran/Penjualan

Pada Tabel 3. Penilaian persepsional pada aktivitas pemasaran dan penjualan terdiri dari pemasaran produk dalam kesesuaian jumlah produksi yang laku terjual dengan harapan dan pemasaran produk dalam kesesuaian harga jual dengan harapan. Nilai rata-rata pemasaran dan penjualan untuk Kecamatan Narmada dan Kecamatan Gerung masing-masing sebesar 4, hal tersebut terjadi karena di dua Kecamatan tersebut menjual produk dengan harga jual yang murah sesuai dengan harapan konsumen.

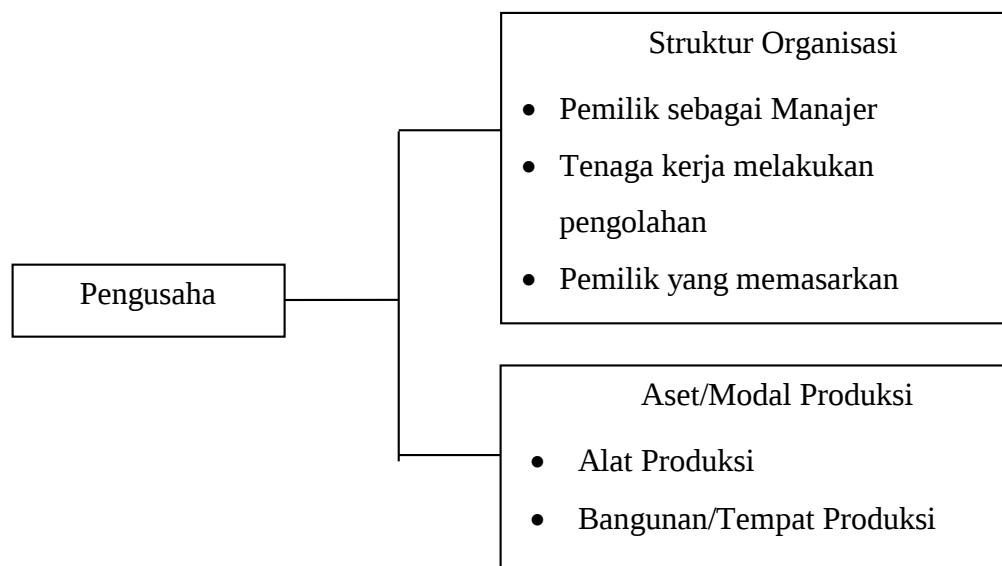
5. Pelayanan

Pada Tabel 3. Penilaian persepsional pada aktivitas pelayanan terdiri dari penanganan pesanan produk dan saran atau keluhan. Nilai rata-rata pelayanan atau service untuk Kecamatan Narmada sebesar 5 dan Kecamatan Gerung sebesar 5, hal tersebut terjadi karena kedua Kecamatan tersebut dalam melayani pelanggan/ penanganan produk sangat baik terutama dalam proses pelayanan pengusaha tidak pernah membuat menunggu pelanggan terlalu lama karena pengusaha memberikan pelayanan yang sama bagi semua kalangan dan cepat dalam menanggapi keluhan dari pelanggan.

Analisis Aktivitas Pendukung

a. Deskripsi Aktivitas Pendukung

1. Infrastruktur Perusahaan (Firm Infrastructure)



Gambar 5. Aktivitas Infrastruktur Perusahaan Beras

Gambar 5. menunjukkan bahwa pengusaha beras melakukan usaha selama bertahun-tahun. Aktivitas pada infrastruktur beras yaitupengolah beras yang ada di Kecamatan Narmada dan Kecamatan Gerung mendapat bimbingan ataupun pelatihan

mengenai bagaimana cara menjadi seorang pengusaha dan bagaimana teknik penyuluh dalam melakukan pengolahan beras. Sebagian para pengusaha ada juga yang tidak mendapat bimbingan ataupun pelatihan dikarenakan pengusaha sudah memiliki pengalaman dalam hal tersebut. Struktur organisasi pemilik langsung sebagai manajer yang mengarahkan tenaga, tenaga kerja yang melakukan pengolahan dan pemilik langsung yang melakukan pemasaran dengan memasarkan produk ke pasar serta mengatur proses pemasaran.

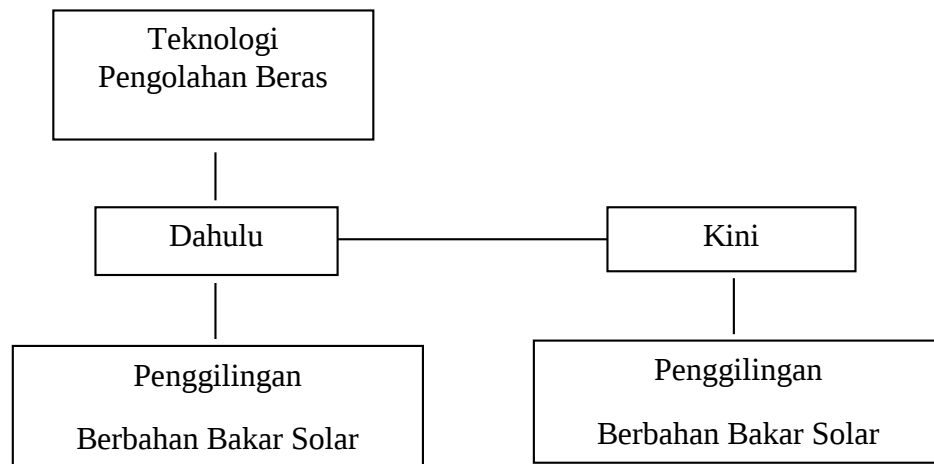
2. Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource Management)



Gambar 6. Aktivitas Manajemen SDM Usaha Beras

Gambar 6. menunjukkan bahwa aktivitas manajemen SDM ada empat yaitu : sumber tenaga kerja ada diluar keluarga berasal dari masyarakat sekitar. Untuk mendapatkan tenaga kerja tidaklah sulit, karena banyak masyarakat sekitar yang masih membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pembagian tugas tenaga kerja pengolahan beras dibagi langsung oleh pengusaha. Sifat ikatan kerja pada pengolahan beras bersifat borongan sehingga imbalan yang diberikan sesuai dengan jumlah produksi dan untuk insentif belum ada karena sifat upah tenaga kerja bersifat borongan. Untuk SDM dimana pada setiap tenaga kerja yang baru untuk kedua kecamatan di bimbing terlebih dahulu.

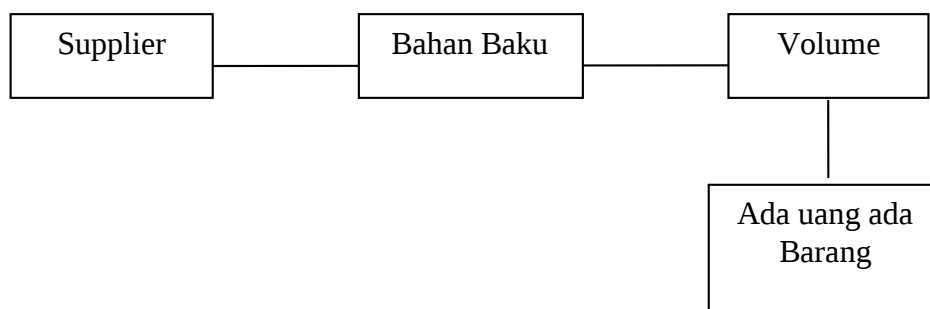
3. Pengembangan Teknologi (Technology Development)



Gambar 7. Aktivitas Pengembangan Teknologi Usaha Beras

Gambar 7. menunjukkan bahwa pengolahah beras di Kecamatan Narmada dan Kecamatan Gerung menggunakan teknologi mesin penggiling yang berbahan bakar solar, sampai saat ini masih menggunakan teknologi yang sama. Pengolah beras di dua Kecamatan tersebut sama-sama memiliki hubungan dengan pelanggan untuk mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar dan mempertimbangkan saran atau masukan dari pelanggan pembeli dalam mengembangkan produk beras.

4. Pembelian/Pengadaan (Procurement)



Gambar 8. Aktivitas Pembelian/Pengadaan

Gambar 8. menunjukkan bahwa Aktivitas pembelian/pengadaan, seperti memberlakukan sistem pembelian bahan baku tidak bergantung pada setiap kali produksi dikarenakan lokasi pembelian bahan baku yang tidak menentu, ada yang jauh dan ada yang dekat dari lokasi usaha. Untuk pembayaran bahan baku di dua Kecamatan tersebut dibayar ketika barang sudah diambil.

b. Penilaian Persepsional Kinerja Aktivitas Pendukung Responden

Tabel 4. Rata-rata Penilaian Persepsional Kinerja Aktivitas Pendukung Responden

No.	Kegiatan	Modus
1.	Infrastruktur Perusahaan	
	a.Kapasitas bangunan	4
	b.Kapasitas mesin dan peralatan	4
2.	Manejemen sumber daya manusia	
	a.Jumlah tenaga kerja	4
	b.Kualitas tenaga kerja	4
3.	Pengembangan teknologi	
	a.Teknologi produksi	5
	b.Pengembangan teknologi produksi	4
4.	Pengadaan	
	a.Harga bahan baku dan bahan penolong yang digunakan	4
	b.Kualitas bahan baku dan bahan penolong yang digunakan	4
Jumlah		33

Sumber: Data Primer yang diolah 2022

Keterangan :

- 1 = Sangat Buruk
- 2 = Buruk
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Rumus Skoring :

Interval Skor : $\frac{\text{Jumlah Skor Maksimum} - \text{Jumlah Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$

$$\frac{40-8}{5}$$

$$6,4$$

Keterangan :

8,0-14,4 = Sangat Buruk

14,5-20,9 = Buruk
21,0-27,4 = Sedang
27,5-33,9 = Baik
34,0-40 = Sangat Baik

1. Infrastruktur Perusahaan

Pada Tabel 4. Penilaian persepsional pada aktivitas infrastruktur perusahaan terdiri dari kapasitas bangunan, kapasitas mesin dan alat. Modus infrastruktur perusahaan untuk Kecamatan Narmada sebesar 4, hal tersebut terjadi karena alat dan mesin yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan tempat memproduksi beras yang bagus dan untuk Kecamatan Gerung skor sebesar 4, hal tersebut terjadi karena alat dan mesin yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan tempat produksi beras yang bagus dan layak untuk ditempatkan.

2. Manajemen Sumber Daya Alam

Pada Tabel 4. Penilaian persepsional pada aktivitas manajemen sumber daya manusia terdiri dari jumlah tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja. Nilai rata-rata manajemen sumber daya manusia untuk Kecamatan Narmada dan Kecamatan Gerung masing-masing 4, hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki tenaga kerja yang cukup untuk melakukan proses produksi dengan baik dan memiliki tenaga kerja yang berkualitas dan berpengalaman mengenai proses produksi beras.

3. Pengembangan Teknologi

Pada Tabel 4. Penilaian persepsional pada aktivitas pengembangan teknologi terdiri dari teknologi produksi dan pengembangan teknologi produksi. Modus pengembangan teknologi untuk Kecamatan Narmada sebesar 4 dan Kecamatan Gerung masing-masing sebesar 5, hal tersebut terjadi karena kedua Kecamatan menggunakan teknologi produksi yang sangat baik sehingga mempermudah dalam proses pengolahan, namun untuk pengembangan produksi masih cukup karena belum terlalu sempurna dalam hal pengembangan teknologi seperti proses penjemuran bahan baku gabah masih dilakukan dengan cara sederhana tanpa menggunakan mesin pengering.

4. Pengadaan

Pada Tabel 4. Penilaian persepsional aktivitas pengadaan terdiri dari harga bahan baku dan bahan penolong, kualitas bahan baku dan bahan penolong. Nilai rata-rata pengadaan untuk Kecamatan Narmada dan Kecamatan Gerung masing-masing 4, hal tersebut terjadi karena harga bahan penolong untuk menghasilkan produk beras baik dan cepat didapatkan oleh pengusaha. Dan untuk bahan baku

cukup, hal ini terjadi karena pengusaha mengambil bahan baku dari tangan kedua/pemasok tanpa melalui petani langsung.

Analisis Biaya dan Pendapatan Operasional Usaha Beras

1. Biaya Operasional

Tabel 5. Rata-rata Biaya Pengolah Beras di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2022

No	Uraian	Kecamatan Narmada			Kecamatan Gerung			Total biaya (Rp/Tahun)	Total biaya (Rp/Produksi)
		Jumlah	Nilai Produksi (Rp/Tahun)	Nilai Produksi (Rp/Produksi)	Jumlah	Nilai Produksi (Rp/Tahun)	Nilai Produksi (Rp/Produksi)		
1	Biaya Variabel								
	a. Bahan Baku								
	Gabah	203	853.916.667	3.557.986	326	1.251.607.143	5.215.030	2.105.523.810	8.773.016
	Jumlah	203	853.916.667	3.557.986	326	1.251.607.144	5.215.030	2.105.523.811	8.773.016
	b. Bahan Pendukung								
	Listrik		1.800.000			2.817.143		4.617.143	
	Bahan Bakar		36.600.000			44.100.000		80.700.000	
	Karung		15.703.000			26.114.286		41.817.286	
	Jumlah		53.293.000			73.031.429		126.324.429	
	c. Upah								
	Tenaga Kerja	1.221,07	67.445.833	281.024	2.628,72	237.513.690	708.616	304.959.523	989.640
	d. Transportasi		33.200.000	138.333		34.771.429	151.429	67.971.429	289.762
	Jumlah Biaya Variabel		1.007.855.500	3.977.343		1.596.923.692	6.075.075	2.604.779.192	10.052.418
2	Biaya Tetap								
	Penyusutan Alat		1.223.384	5.097		1.187.022	4.946	2.410.406	10.043
	Pajak		135.000			274.929		409.929	
	Jumlah Biaya Tetap		1.358.384	5.097		1.461.951	4.946	2.820.335	10.043
3	Total Biaya Produksi		1.009.213.884	4.205.058		1.549.066.950	6.454.446	2.558.280.834	10.659.503

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel 5. menunjukkan bahwa biaya beras ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Untuk biaya variabel pengolah gabah di Kecamatan Narmada sebesar Rp. 1.009.213.884,- per tahun dan sebesar Rp. 4.205.058,- per proses produksi, untuk Kecamatan Gerung sebesar Rp. 1.549.066.950,- per tahun dan sebesar Rp. 6.454.446,- per proses produksi dengan total rata-rata biaya variabel di dua kecamatan tersebut sebesar Rp. 2.558.280.834,- per tahun dan sebesar Rp. 10.659.503,- per proses produksi. Biaya tetap berupa biaya penyusutan alat dan pajak dari 20 responden yang melakukan pengolahan beras pada tahun 2022 adalah untuk biaya tetap Kecamatan Narmada sebesar Rp. 1.358.384,-per tahun dan sebesar Rp.5.097,- per proses produksi, untuk Kecamatan Gerung sebesar Rp. 1.461.591,- per tahun dan sebesar Rp. 4.946,- per proses produksi dengan total rata-rata biaya tetap di dua kecamatan tersebut sebesar Rp.

2.820.335,- per tahun dan sebesar Rp. 10.043,- per proses produksi. Sehingga rata-rata biaya produksi di kedua kecamatan tersebut adalah sebesar Rp. 2.558.280.834,- per tahun dan sebesar Rp. 10.659.503,- per proses produksi.

2. Pendapatan Operasional Usaha Beras

Tabel 6. Biaya dan Pendapatan Operasional Usaha Beras Per Tahun dan Per Produksi di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2022

No.	Uraian	Kecamatan Narmada	Kecamatan Gerung	Total Nilai
1.	Total Penerimaan/Tahun	1.121.250.000	1.740.642.858	2.861.892.857
	Total Penerimaan/Produksi	4.671.875	7.252.679	11.924554
2.	Total Biaya/Tahun	1.009.213.884	1.549.066.950	2.558.280.835
	Total Biaya/Produksi	4.205.058	6.454.446	10.659.503
	Pendapatan/Tahun	112.036.116	191.575.907	303.612.022
	Pendapatan/Produksi	466.817	798.233	1.265.050

Sumber: Data Primer yang diolah 2022

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan/produksi pada usaha beras di Kecamatan Narmada sebesar Rp. 1.121.250.000,- pertahun dan sebesar Rp. 4.671.875,- per proses produksi dengan diperoleh total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.009.213.884,- per tahun dan sebesar Rp. 4.205.058,- per proses produksi dengan pendapatan usaha sebesar Rp. 112.036.116,- per tahun dan sebesar Rp. 466.817,- per proses produksi. Sedangkan rata-rata total penerimaan/produksi pada usaha beras di Kecamatan Gerung sebesar Rp. 1.740.642.858,- pertahun dan sebesar Rp. 7.252.679,- per proses produksi dengan diperoleh total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.549.066.950,- per tahun dan sebesar Rp. 6.454.446,- per proses produksi dengan pendapatan usaha sebesar Rp. 191.575.907,- per tahun dan sebesar Rp. 798.233,- per proses produksi. Rata-rata pendapatan untuk kedua kecamatan sebesar Rp. 303.612.022,- per tahun dan sebesar Rp. 1.265.050,- per proses produksi. Jadi pendapatan usaha beras di Kecamatan Gerung lebih besar dari pada pendapatan di Kecamatan Narmada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja aktivitas utama rantai nilai pada usaha beras di Kabupaten Lombok Barat kategori sangat baik. Dilihat dalam indikator logistik masuk, operasi, logistic keluar, pemasaran atau penjualan, dan pelayanan.

2. Kinerja aktivitas pendukung rantai nilai pada usaha beras di Kabupaten Lombok Barat kategori baik. Dilihat dalam indikator infrastruktur perusahaan, manajemen sumber daya manusia, pengembangan teknologi, pembelian atau pengadaan.
3. Biaya operasional yang dikeluarkan di kedua kecamatan tersebut rata-rata sebesar Rp. 2.861.892.857,- per tahun dan sebesar Rp. 11.924.554,- per proses produksi. Rata-rata pendapatan operasional untuk kedua kecamatan tersebut sebesar Rp. 303.612.022,- per tahun dan Rp. 1.265.050 ,- per proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. Luas Panen, Produksi Hasil KSA 2018- 2020.

Badan Pusat Statistika Provinsi NTB.1995. *NTB Dalam Angka*. BPS NTB. Mataram.

Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021.

Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat. Perkembangan Situasi Pangan (Beras) Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016 s/d 2020.

Porter, Michael E.1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Macmilan.